

JPHI, Vol 1 No 1, April 2019

DOI: <http://doi.org/10.30644/jphi.v1i1.194>

ISSN xxxx-xxxx (print), ISSN xxxx-xxxx (online)

Tersedia online di <http://www.stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/jphi>

## Penyuluhan PHBS Dalam Mewujudkan Masyarakat Dusun Talang Parit Peduli Akan Kesehatan

Jelly Permatasari<sup>1\*</sup>, Gusnawangti<sup>1</sup>, Dika Febrina Safitri<sup>1</sup>, Fildzah Luthfia<sup>1</sup>, Devi Orlanda<sup>1</sup>,  
Marta Ariani<sup>1</sup>, Maratus Sholeha<sup>1</sup>, Putri Amelia<sup>1</sup>, Fitriah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Harapan Ibu Jambi

\*e-mail: [jelly.permatasari@gmail.com](mailto:jelly.permatasari@gmail.com)

### Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah strategi pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Minimnya penerapan PHBS dalam praktik kehidupan sehari-hari karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait manfaat dan resiko bila mengabaikan PHBS. Dusun Talang Parit secara geografi terletak dikawasan yang cukup terisolir dan jauh dari jangkauan sehingga penyuluhan PHBS masih belum digalakan pada masyarakat secara maksimal. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta merubah perilaku agar masyarakat setempat lebih peduli kesehatan melalui penerapan PHBS. Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah dan mengamati implementasi pemahaman indikator PHBS oleh peserta. kegiatan penyuluhan dilakukan beberapa tahap yaitu observasi awal, pemberian materi, pemantapan pengetahuan peserta melalui tanya jawab, evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan PHBS terdapat 72% belum mendapatkan penyuluhan PHBS dan 85% belum memahami indikator PHBS. Setelah diberikan penyuluhan materi PHBS didapatkan peningkatan dan pemahaman peserta terkait materi PHBS menjadi 95%. Penyuluhan PHBS dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta memotivasi masyarakat untuk peduli kesehatan.

**Kata kunci** : PHBS, talang parit, penyuluhan

### Abstract

*Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) is a government strategy in an effort to improve public health. The lack of application of PHBS in the practice of daily life because there is still a lack of knowledge and understanding regarding benefits and risks when ignoring PHBS. Talang Parit Hamlet is geographically located in a region that is quite isolated and far from reach so that PHBS counseling has not been maximized in the community to the fullest. The purpose of this community service is to increase people's knowledge and understanding and change behavior so that the local community cares more about health through the application of PHBS. Counseling is done by lecturing and observing the implementation of understanding of PHBS indicators by participants. extension activities carried out several stages, namely initial observation, giving material, strengthening participants' knowledge through question and answer, evaluation. The results showed that before PHBS counseling was conducted 72% had not received PHBS counseling and 85% had not understood the PHBS indicator. After being given counseling on PHBS material, an increase and understanding of participants regarding PHBS material was increased to 95%. PHBS counseling can increase knowledge and understanding and motivate people to care about health.*

**Keywords**: PHBS, talang parit, counseling

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan hidup sehat adalah keinginan setiap individu. Dalam mendorong terwujudnya hidup sehat pemerintah telah meluncurkan berbagai program diantaranya adalah PHBS yaitu kepanjangan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS dalam praktiknya memiliki lima ruang lingkup diantaranya PHBS tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. PHBS adalah suatu kumpulan praktik perilaku atas dasar kesadaran dari hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat dapat menolong dirinya sendiri secara mandiri dalam bidang kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan demikian PHBS dapat terdiri dari ratusan bahkan ribuan perilaku yang dipraktikkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2011; Rosidin, dkk, 2018).

PHBS tatanan rumah tangga merupakan dasar terwujudnya kesehatan masyarakat pada ruang lingkup tatanan PHBS yang lainnya karena rumah tangga adalah sumber perilaku pertama dan utama dalam praktik hidup sehat dan bersih namun banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya keterbelakangan pendidikan ekonomi sosial dan budaya seperti minimnya akses informasi dan edukasi pada masyarakat ditingkat rumah tangga (Adriansyah, dkk, 2013; Nunun, 2016).

Masyarakat Dusun Talang Parit secara geografi terletak di wilayah pinggiran sungai Batanghari dan menjadikan sungai ini sebagai sumber air dalam kebutuhan dan keperluan sehari-hari sehingga banyak masalah kesehatan yang muncul akibat konsumsi air yang masih belum higienis. Hampir sebagian besar daratan didominasi oleh perkebunan sawit dan karet yang berada di antara tempat tinggal warga sehingga menjadi sumber nyamuk yang menyebabkan masalah kesehatan. Pada musim hujan juga menimbulkan masalah kesehatan karena hampir semua wilayah dilanda banjir. Munculnya masalah kesehatan seperti gizi buruk, pemberian ASI yang tidak optimal, persalinan tanpa pertolongan tenaga kesehatan, gaya hidup yang tidak sehat dan hal lainnya karenanya kurangnya pengetahuan dan tantangan geografis daerah yang masih terisolir dan jauh dari jangkauan. Untuk itu melalui program pengabdian masyarakat yang bersinergi dengan kegiatan KKN Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi membuka jalur komunikasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan dengan penerapan PHBS ditatanan rumah tangga dalam mewujudkan kesadaran masyarakat Dusun Talang Parit peduli akan kesehatan.

Pemerintah telah menetapkan indikator atau sasaran primer PHBS ditatanan rumah tangga yang harus dipraktikkan dan dianggap telah mewakili dan mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan, pemberian ASI (air susu ibu) eksklusif, memantau perkembangan balita dengan menimbang setiap bulan, dalam kebutuhan sehari-hari menggunakan air bersih, selalu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, mengelola sampah dengan membuang pada tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (Kemenkes, 2011; Gunawan, dkk, 2018).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 22 Februari 2019 bertempat di Dusun Talang Parit Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Peserta adalah warga setempat yang bersedia yaitu terdiri dari kepala keluarga, ibu rumah tangga dan anggota keluarga dengan kategori usia dewasa yang telah memungkinkan untuk menerima materi edukasi PHBS. Kegiatan ini mendapatkan izin dari perangkat daerah setempat dan setiap rumah tangga mendapatkan undangan sebagai peserta.

Peningkatan pemahaman PHBS di tatanan rumah tangga akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu a. observasi awal, b. pemberian materi edukasi, c. pemantapan pengetahuan dan pemahaman melalui sesi tanya jawab, d. evaluasi.

Instrument yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet materi edukasi PHBS dan kuesioner pengetahuan indikator PHBS.

## 3. HASIL

Kegiatan ini diikuti oleh 68 orang sebagai peserta yang berasal dari warga Dusun Talang Parit dan sembilan orang penyuluh PHBS yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi STIKES Harapan Ibu Jambi.

### a. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengkaji situasi kesehatan dan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terutama PHBS. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya kebutuhan informasi dan edukasi dalam peningkatan pengetahuan serta pemahaman PHBS untuk meningkatkan praktik PHBS oleh masyarakat. Peserta diberikan kuesioner yang berisi pengetahuan indikator PHBS. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti kekurangan dan kelemahan pengetahuan masyarakat dalam penerapan PHBS. Hasilnya menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya PHBS dan bahayanya kesehatan bila mengabaikan PHBS dalam praktik kehidupan. Hampir sebagian besar masyarakat masyarakat yaitu 72% belum mendapatkan penyuluhan PHBS dan 85% belum memahami indikator PHBS.

### b. Pemberian Materi Edukasi PHBS

Materi edukasi PHBS (Gambar 1) disampaikan dalam penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sehingga tergugah kesadaran mereka untuk lebih peduli kesehatan. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan mengamati implementasi praktek pemahaman PHBS oleh peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi PHBS

Materi indikator PHBS dipaparkan secara mendalam terkait pengertian, keutamaan atau manfaat dan bahaya bila tidak dipraktikkan dari masing-masing indikator PHBS serta cara implementasi yang benar dari indikator tersebut.

c. Pemantapan pengetahuan dan pemahaman melalui sesi tanya jawab

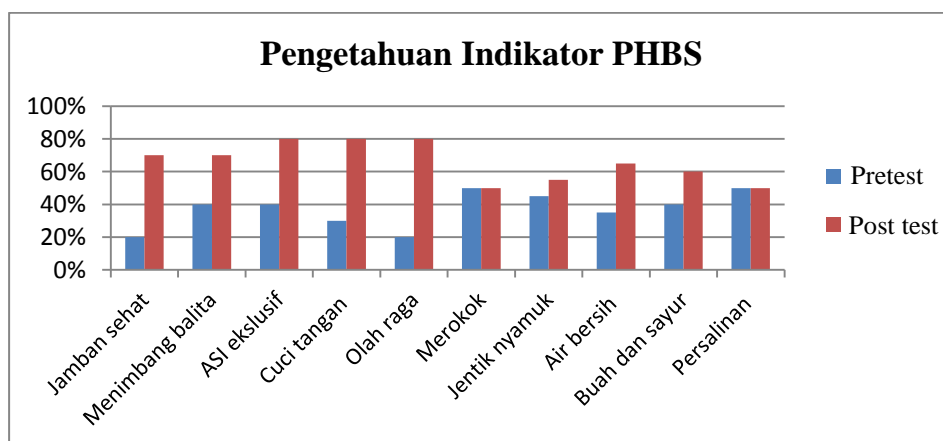
Setelah penyampaian materi PHBS peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan anggota penyuluh untuk pemantapan pengetahuan dan pemahaman PHBS (Gambar 2). Hasilnya menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang masih keliru dengan salah satu indikator PHBS yaitu aktivitas fisik (olah raga) setiap hari dimana mereka beranggapan bahwa aktivitas rumah tangga seperti menyapu, mencuci, memasak sama dengan kegiatan fisik yang dimaksud seperti olah raga. Padahal kegiatan tersebut tidak sama atau tidak dapat menggantikan olah raga yang dimaksud untuk meningkatkan kesehatan.



Gambar 2. Suasana Tanya Jawab

a. Evaluasi

Sesi terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi PHBS. Peserta diberikan kembali kuesioner dengan pertanyaan yang sama seperti kuesioner pada observasi awal hal ini untuk mengkonfirmasi dan mengevaluasi apakah materi yang diberikan sudah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang PHBS. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir 95% peserta memahami PHBS terkait penting, manfaat dan bahayanya bila mengabaikan PHBS dan antusias untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari



#### 4. PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran warga khususnya masyarakat Dusun Talang Parit untuk peduli dengan kesehatan melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebelum dilakukan penyuluhan ini masih banyak warga yang melakukan hal-hal yang dianggap mereka tidak merusak kesehatan seperti merokok di dalam rumah, menggunakan air tidak bersih untuk kegiatan sehari-hari serta membuang sampah sembarangan. Masyarakat juga belum optimal dalam olahraga karna menganggap kegiatan fisik sehari-hari sudah dapat menggantikan olahraga. Rendahnya pemberian ASI, persalinan yang tidak menggunakan pertolongan kesehatan, kurangnya kesadaran mengelola sampah dengan baik, serta belum menggunakan sumber air bersih untuk kegiatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dan belum maksimalnya penyuluhan PHBS kepada masyarakat.

Diskusi dan tanya jawab berlangsung sangat antusias dari masyarakat karna sebelumnya masih sedikit diantara mereka yang memahami PHBS. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait PHBS hal ini dikarenakan adanya motivasi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung serta keinginan masyarakat itu sendiri yang ingin menghindari penyakit yang disebabkan perilaku sehari-hari yang tidak peduli kesehatan.

#### 5. KESIMPULAN

Penyuluhan PHBS dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta merubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Talang Parit untuk peduli kesehatan.

#### 6. SARAN

Penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan harus terus dilakukan agar kualitas hidup masyarakat terkait kesehatan dapat lebih ditingkatkan.

#### 7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Dusun dan warga Talang Parit yang telah memberikan izin dan menerima kegiatan ini dengan baik.

#### 8. DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, Desi Natalia. (2013). Penyuluhan Dan Praktik PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), 2(1), 45–50.
- Gunawan, S., Drew, C., R, D. C. N., & Sari, K. P. (2018). Penyuluhan “Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs)” Dalam Rangka Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) Wilayah Kodim 0510 Tigaraksa, Tangerang, 1(2), 133–142.
- Nunun, N. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1, 1–18.
- Rosidin, U., & Iwan, S. (2018). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(PHBS) Tatanan Rumah Tangga di RW 14 Desa Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut, 1, 68–74.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Permenkes RI No 2269/MENKES/PER/XI/2011